

Kolaborasi Teknik *Numbered Heads Togheter* Dan Teknik *Talking Stick* bersetting *lesson Study* terhadap Hasil Belajar

Ni Kd. Dwi Purnamayanti¹, I Md. Tegeh²

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

²Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: kadekdwipurnamayanti@gmail.com¹, profdarsana@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui efektivitas kooperatif teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *Talking Stick* pada *Setting Lesson Study* pada hasil belajar tematik peserta didik kelas IV A SD. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang memakai rancangan penelitian desain *Randomize Control Trials* (RCTs). Populasi penelitian yakni siswa kelas IV A sejumlah 28 orang. Populasi untuk kelompok eksperimen pada kelas IV A di gunakan 14 orang yang diberikan perlakuan menggunakan teknik *NHT* dan teknik *Talking Stick* dan 14 orang pada kelas IV A sebagai kelompok kontrol. Data hasil belajar tematik peserta didik didapatkan menggunakan instrumen tes dengan bentuk pilihan ganda sejumlah 30 butir soal. Data yang telah didapatkan lalu diolah melalui statistik deskriptif dan *Independent Sample t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rerata hasil belajar pendekatan tematik peserta didik kelompok eksperimen $\bar{X} = 20,8$. Serta setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *SPSS 23 for Windows* pada tabel keputusan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,043 yang artinya nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 (0,043 < 0,05), jadi H_0 ditolak serta H_1 diterima. Ini berarti hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya ada dampak yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diajarkan dengan teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *Talking Stick* dalam *setting lesson study* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan guru seperti biasa pada hasil belajar siswa. Jadi bisa disimpulkan bahwa teori konstruktivis model pembelajaran dengan kolaborasi teknik *numbered heads togheter* dan *talking stick* bersetting *lesson study* efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IVA Sekolah Dasar dapat ditingkatkan.

Kata kunci: hasil belajar, *setting lesson study*

Abstract

This research aimed at investigating the cooperative effectiveness of *Numbered Heads Togheter* technique and *Talking Stick* technique in *Setting Lesson Study* toward 5th grade students' thematic learning at A SD. This research was a quasi experimental research with *Randomize Control Trials* (RCTs) as the research design. The population of this study was 28 students of class IV A in SDN 1 baktiseraga. 14 students of the population were treated by using *Numbered Heads Togheter* technique and *Talking Stick* technique and the rest of the population were used as the control group. The pre-test and post-test were in the form of multiple choices test (30 questions). After the data were collected, they were analyzed descriptively using *Independent Sample t-test*.

Based on the result of the study, the mean summary of the experimental group's score was 20,8. After conducting hypothesis testing using *SPSS 23 for Windows*, it was found that the Sig. (2-tailed) was 0,043 which meant that the Sig. (2-tailed) < 0,05 (0,043 < 0,05). This made the H_0 was rejected and H_1 was accepted. This indicated that there was a significant difference between the experimental group which was treated using the technique and *Talking Stick* technique and the control group treated using conventional teaching technique. Thus, it can be concluded that the constructivist theory of learning models with the collaboration of *numbered heads togheter* techniques and *talking stick*

setting lesson study is effective on the thematic learning outcomes of grade IVA elementary school students.

Keywords: learning outcome, setting lesson study

1. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana, dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, di antaranya, aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik (Ahmad, 2013:85). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan tentunya mampu untuk bertanggung jawab (Syahrudin, 2014). Peningkatan kualitas mutu pendidikan khususnya di Indonesia selalu menuntut perhatian, dewasa ini pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa dihadapkan pada berbagai persoalan. Sistem pendidikan sangat memerlukan banyak perubahan agar pendidikan mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Trianto (2014) menyatakan perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam hal ini yaitu perbaikan pendidikan yang dilakukan oleh semua tingkat yang terus menerus guna sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Merujuk pada hasil wawancara observasi dengan peserta didik kelas IV SD N 1 Baktiseraga Buleleng pada tanggal 4 November 2019 diperoleh informasi dari salah satu siswa kelas IV A yakni Gede Panji Suriawan menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dirinya merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, cepat membuat dirinya mengantuk dan merasa bahwa dirinya kurang aktif di kelas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwasanya di kelas IV A dari 28 jumlah siswa kelas IV A yang menyukai mata pelajaran IPS hanya 8 orang dan sisanya lagi 10 orang tidak menyukai IPS, 9 orang menyukai Bahasa Indonesia, 6 orang tidak menyukai Bahasa Indonesia dan ada 8 orang yang menyatakan menyukai mata pelajaran Matematika, namun ada 7 orang yang kurang menyukai mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil studi dokumen dengan wali kelas IV A yakni ibu Nyoman Switri, S.Pd., SD mengenai nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas IV A di SD Negeri 1 Baktiseraga, maka dapat diketahui nilai rerata peserta didik masih ada yang dibawah KKM, pada mata pelajaran IPS nilai rerata UTS siswa yaitu 70,00, siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 11 orang. Mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rerata UTS siswa yakni 72,57, siswa yang masih di bawah KKM hanya 1 orang. Mata pelajaran Matematika nilai rerata UTS siswa yaitu 59,64, siswa yang masih di bawah KKM 19 orang.

Hasil wawancara di atas ternyata tidak jauh dari kualitas pengajar dan proses pembelajaran yang terjadi, nyatanya masih ada beberapa guru yang cenderung kurang menerapkan model, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga kurangnya pemahaman guru tentang strategi pembelajaran. Selain itu, ternyata guru juga kurang memaksimalkan penggunaan media di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memvisualisasikan materi yang sedang diajarkan serta kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga sehingga membuat siswa jarang belajar dirumah bahkan sampai ada yang tidak belajar. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak aktif berinteraksi di dalam kelas, baik itu dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun menanggapi jawaban dari temannya. Dalam hal ini, seperti yang diketahui untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama mengenai pendidikan perlu lebih ditingkatkan lagi guna untuk kemajuan anak bangsa Indonesia yang lebih baik.

Usaha yang bisa dilakukan dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dialami tersebut adalah melalui pengaplikasian model atau teknik pembelajaran yang lebih bervariasi (Dharsana, 2014). Selain itu strategi mengajar juga harus bervariasi supaya mampu membuat siswa belajar dengan lebih aktif serta efektif, sehingga tujuan yang ingin diraih bisa didapatkan. Ketika menciptakan keadaan yang sesuai dengan tujuan peserta didik bisa lebih

aktif pada proses pembelajaran, hendaknya guru menggunakan bermacam teknik pembelajaran, contohnya teknik pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan peserta didik kesempatan agar saling bekerja sama pada tugas yang diberikan dengan terstruktur. Pembelajaran kooperatif juga disebut pembelajaran berbasis kelompok (Hanggara & Jafri, 2016). Berdasarkan pemaparan Eggen & Kauchak (dalam Trianto, 2007), pembelajaran kooperatif yakni suatu kelompok strategi pengajaran yang nantinya akan memberikan peserta didik kesempatan untuk berkolaborasi demi mendapatkan tujuan bersama yang diinginkan.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang bisa merubah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bervariasi yakni pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT). Teknik pembelajaran ini memberi peserta didik kesempatan agar saling berbagi gagasan serta mendiskusikan jawaban terbenar. Teknik pembelajaran kooperatif *NHT* bisa menjadi pilihan variasi model pembelajaran melalui pembentukan kelompok yang heterogen dengan anggota 3-5 peserta didik. Dalam hal ini, tiap anggota mempunyai satu nomor. Nantinya guru akan memberikan pertanyaan kemudian peserta didik mendiskusikannya bersama kelompok dan memilih satu nomor agar mewakili kelompok (Imas & Sani Berlin, 2015). Pola dari interaksi siswa dalam teknik *NHT* ini yaitu memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk peserta didik agar menganalisis materi yang diberikan sehingga membuat semua siswa terlibat dan aktif dalam berdiskusi, selain itu teknik ini dapat memberikan peserta didik kesempatan saling berbagi ide-ide serta mendiskusikan jawaban tepat (Mahadewi, 2017). Ciri khas dari teknik pembelajaran ini yaitu tiap peserta didik memiliki nomor yang diletakkan di kepala serta hanya guru yang boleh menunjuk satu nomor untuk menjadi wakil dari kelompok masing-masing tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa wakil kelompok tersebut.

Selain Teknik *Numbered Heads Together* guru juga bisa menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Talking Stick*. Teknik pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif. Teknik pembelajaran *Talking Stick* ini menggunakan tongkat di dalam prosesnya, yang mana tongkat tersebut merupakan jatah atau giliran memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan (Imas & Sani Berlin, 2015). Teknik pembelajaran ini mengharuskan siswa agar aktif, berani berbicara serta memberikan pendapat, agar memberikan siswa kemudahan memahami serta mengingat pelajaran yang telah diajarkan. Teknik *Talking Stick* diaplikasikan dengan cara memberikan tongkat secara acak pada siswa, oleh karenanya siswa harus bersiap untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat (Fajrin, 2018). Jadi ciri khas dari teknik ini tentunya menggunakan tongkat pada proses pembelajaran untuk menghadirkan kondisi belajar yang lebih aktif serta meningkatkan tanggung jawab individual peserta didik.

Tugas guru selain menciptakan suasana belajar yang bervariasi guru sebagai seorang individu juga memiliki tugas meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik, hal tersebut tentunya memerlukan bantuan orang lain. Salah satu bentuk yang dilakukan guru yaitu mengikuti *Lesson Study* adalah upaya pelatihan dengan tujuan meningkatkan proses belajar mengajar oleh sekelompok pendidik secara kolaboratif serta berkesinambungan baik ketika merencanakan, menjalankan, mengamati, serta melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajarannya. *Lesson study* juga diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus serta usaha pengaplikasian prinsip-prinsip total quality management, yaitu memperbaiki proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan (Rusman, 2010b).

Lesson study diartikan sebagai bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan sikap profesional pendidik yang dipilih oleh guru-guru Jepang (Dharsana & Suarni, 2014). Alur dan Implementasi *Lesson Study* menggunakan tiga tahapan yakni *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), serta *see* (refleksi) (Rusman, 2010b). Dengan pengaplikasian *Lesson Study* ini pendidik diharapkan bisa mengevaluasi pada tiap proses yang telah dilalui. Hasil evaluasi itulah yang nantinya akan dipakai dalam peningkatan kinerja dengan tujuan kualitas pembelajaran lebih meningkat. Pada proses *Lesson Study*, pendidik akan melaksanakan kerjasama dalam merencanakan, mengajar, serta mengobservasi sebuah pembelajaran yang dikembangkan secara kooperatif. Ketika salah satu pendidik

mengaplikasikan pembelajaran di kelas, pendidik lainnya mengobservasi, mencatat pertanyaan serta pemahaman peserta didik. Penerapan proses *Lesson Study* tersebut adalah wadah untuk pendidik dalam upaya mengembalikan kebudayaan mengajar yang proporsional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, alternatif yang bisa diaplikasikan yaitu "*Efektivitas Cooperative Learning Dengan Teknik Numbered Heads Together dan Teknik Talking Stick Dalam Setting Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*" yang nantinya melalui penelitian ini bisa memberikan solusi dalam peningkatan hasil belajar siswaserta tujuan pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini memakai metode penelitian eksperimen jenis eksperimen semu (*Quasi Exsperimental Design*), karena unit eksperimennya berupa kelas dan terdapat kelompok kontrol namun tak berfungsi sepenuhnya dalam mengatur variabel luar eksperimen. Dengan rancangan penelitian desain penelitian *Randomized Control Trials (RCTs)*, desain yang paling kuat untuk mengevaluasi yang digunakan untuk menunjukkan bahwa interval yang digunakan benar-benar layak. Dalam Purwoko, dkk (2016:55) *Randomized* pada RCTs berarti subjek penelitian mempunyai peluang serupa agar ditempatkan secara acak pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. *Control trials* berarti ada tindakan lainnya yang menjadi kontrol tindakan eksperimen.

Rancangan penelitian yang dilaksanakan hanya menggunakan satu kelas yang terbagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok eksperimen serta satu kelompok kontrol, dengan desain *randomized Control Trials (RCT)*. Peserta didik terlebih dahulu diberikan *pre-test* agar bisa mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi yang akan disampaikan, soal yang diberikan ke peserta didik di kelas IV terkait dengan tematik tema 8. Setelah mengetahui pemahaman awal siswa, kemudian kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan bantuan teknik *Numbered Heads Togheter* dan *teknik talking stick* dan kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti biasa oleh guru yang mengajar. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan terkait pelajaran tema 8, kedua kelompok diberikan *post-test*.

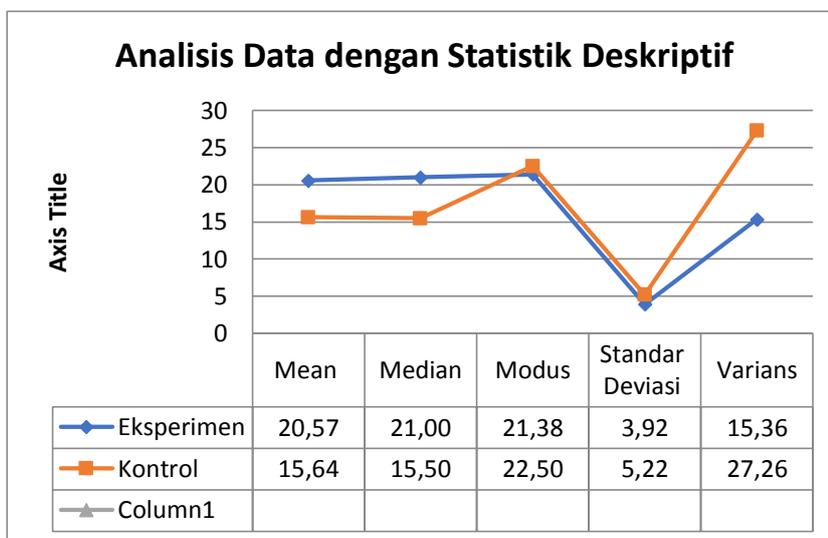
Pengambilan populai menggunakan pengambilan acak sederhana (*simple random sampling*), dalam Budiarto, (2004:38-39) "pengambilan populasi acak sederhana merupakan pengambilan sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) memiliki kesempatan serupa untuk menjadi populasi". Populasi pada penelitian ini yakni 28 peserta didik yang dimisalkan dengan bentuk abjad A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N,... hingga berjumlah 28, dalam menentukan jumlah populasi yang mana kelompok kontrol serta kelompok eksperimen maka dilakukan menggunakan teknik *randomized* (acak). Kelompok kontrol didapat siswa C,E,F,M,... hingga berjumlah 14 begitupun untuk kelompok eksperimen diacak dan didapat siswa A,B,D,G,... hingga berjumlah 14 siswa yang dikelompokkan dan diajarkan menggunakan teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *talking stick*

Menurut Dharsana (2018) Metode pengambilan data pada penelitian dapat digunakan dengan metode angket, metode tes, metode dokumentasi, serta metode observasi. Metode pencarian data pada penelitian ini yakni metode tes sehingga data pada penelitian ini didapatkan melalui tes objektif (tes pilihan ganda) sebanyak 30 soal. Instrumen tes ini telah melalui uji coba untuk memastikan kualitas layak digunakan untuk penelitian. Kelayakan instrumen ini melalui uji validitas dengan pakar atau ahli dibidangnya.

Penelitian ini memakai metode analisis statistik deskriptif, dengan tujuan mengetahui kategori hasil belajar tematik peserta didik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap nilai rata-rata (*mean*), data tengah (*median*), data yang banyak muncul (*modus*), dan standar deviasi. Analisis data juga memakai statistik inferensial berupa uji prasyarat dan uji-t agar mengetahui kebenaran pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol yang diperlakukan tak serupa.

3. Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini yakni skor hasil belajar tematik peserta didik. Pengukuran hasil belajar tematik siswa dilakukan setelah kelompok eksperimen dibelajarkan dengan teknik *Numbered Heads Together* dan teknik *Talking Stick* dalam *setting lesson study* dan kelompok kontrol dibelajarkan oleh guru seperti biasa. Analisis data dilakukan terhadap tiap kelompok yakni kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Hasil analisis data statistik deskriptif dipaparkan di Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Analisis Data dengan Statistik Deskriptif

Berdasarkan Gambar, kelompok eksperimen mempunyai mean = 20,57, median = 21,00, serta modus = 21,38 dengan kata lain nilai mean < median serta median < modus ($M_o > M_d > M$). Merujuk pada kualitas variabel hasil belajar tematik kelompok eksperimen, skor rerata hasil belajar tematik peserta didik dirubah memakai kriteria rerata ideal (M_1) serta standar deviasi ideal (SD_1) sehingga didapatkan hasil konversi pada skor rerata hasil belajar tematik peserta didik kelompok eksperimen dengan $M = 21,38$ yang dikategorikan “sangat tinggi”. Grafik poligon data pemahaman konsep kelompok eksperimen yaitu grafik juling negatif atau dengan kata lain sebagian besar skor cenderung tinggi.

Untuk kelompok kontrol mempunyai nilai mean = 15,64, median = 15,50, serta modus = 22,50, dengan kata lain mean > median serta median > modus ($M_o < M_d < M$). Merujuk pada kualitas variabel hasil belajar tematik kelas kontrol, skor rerata hasil belajar tematik peserta didik dirubah memakai kriteria rerata ideal (M_1) serta standar deviasi ideal (SD_1) sehingga didapatkan hasil konversi pada skor rerata hasil belajar tematik kelompok kontrol dengan $M = 15,64$ yang dikategorikan “tinggi”. Grafik poligon data pemahaman konsep kelompok kontrol yaitu grafik juling positif dengan kata lain sebagian besar skor cenderung rendah.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat dilakukan pada data skor hasil belajar tematik siswa. Uji normalitas dilaksanakan agar mengetahui apakah kedua kelompok tersebut terdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas varians dilaksanakan agar mengetahui apakah kedua kelas memiliki penguasaan yang homogen atau tidak.

Tabel 1. Uji normalitas (SPSS 23.0 for windows)

| | | Tests of Normality | | |
|------|---------------|--------------------|---|------|
| Skor | Postes | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | n | Sig. |
| | NHT | .850 | 7 | .123 |
| | Talking Stick | .979 | 7 | .954 |

| | | | |
|---------|------|----|------|
| Kontrol | .940 | 14 | .415 |
|---------|------|----|------|

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 23 for windowsterhadap kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *Talking Stick* dalam *setting lesson study* dilihat dalam tabel *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ yang mana populasi berdistribusi normal. Adapun nilai signifikan dalam tabel *Shapiro-wilk* diperoleh yakni kelompok eksperimen teknik *numbered heads togheter* = 0,602, teknik *taking stick* = 0,617 jadi data hasil *post-test* kelompok eksperimen terdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol nilai signifikan diperleh dalam tabel *Shapiro-Wilk*= 0,643 jadi data hasil *post-test* kelompok kontrol terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji homogenitas varians

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-------------------------|------------|------------|-------------|
| <i>Post-test</i> | .009 | 1 | 26 | .924 |

Setelah menguji normalitas, penting untuk menguji homogenitas varians. Hasil uji homogenitas varians menggunakan bantuan SPSS 23 for Windows khususnya *Levene's Test* pada hasil belajar pendekatan tematik dengan nilai signifikan $>0,05$ yang menyatakan distribusi data homogen, namun apabila nilai signifikan $<0,05$, distribusi data tak homogen. Hasil uji homogenitas varians data yang telah dianalisis yakni diperoleh hasil belajar kelompok eksperimen serta kelompok kontrol adalah nilai signifikan 0,122, jadi bisa dikatakan bahwasanya data berdistribusi homogen karena nilai signifikan 0,122 $>0,05$.

Setelah uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya yakni menguji hipotesis memakai uji-t sampel independent (tidak berkorelasi). Uji *independensampel t-test* menggunakan SPSS 23 for Windows syarat keputusan dengan melihat *2-tailed*, dimana nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pada perbedaan perlakuan yang diaplikasikan terhadap kelompok eksperimen.

Tabel 3. Uji Hipotesis
Independent Samples Test

| | | t-test for Equality of Means | | | |
|-----------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| | | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Hasil Belajar Tematik | Equal variances assumed | 26 | .265 | -2.14286 | 1.88191 |
| | Equal variances not assumed | 25.978 | .265 | -2.14286 | 1.88191 |

Berdasarkan analisis karena menggunakan linear 2 arah maka yang diperhatikan nilai pada sig 2-tailed. Hasil uji-t diperoleh 2-tailed = 0,043 artinya nilai 2-tailed = 0,043 $<0,05$ yang mana H_0 ditolak serta H_1 diterima dengan kata lain ada dampak yang signifikan dari pemberian treatment, maka bisa dimaknai sebagai: Ada pengaruh yang signifikan terhadap kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *Talking Stick* melalui *setting lesson study* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan guru seperti biasa pada hasil belajar siswa kelas IV A di SD N 1 Baktiseraga. Perbandingan hasil perhitungan rerata hasil belajar tematik kelompok eksperimen yakni 20,8 $>$ rerata hasil belajar tematik kelompok kontrol adalah 15,7. Merujuk pada hasil temuan tersebut, bahwa teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *Talking Stick* dalam *setting lesson study* berpengaruh pada hasil belajar tematik peserta didik kelas IV A SD N 1 Baktiseraga.

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh perbandingan hasil belajar pendekatan tematik antar siswa pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dikarenakan adanya perbedaan perlakuan ketika proses pembelajaran. Perbedaan perlakuan ketika proses pembelajaran dapat terjadi dikarenakan beberapa hal. Pertama, proses pembelajaran yang dibelajarkan dengan teknik *Numbered Heads Together* dan teknik *Talking Stick* yaitu: (1) penggunaan teknik ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, (2) siswa bisa berperan aktif pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir, (3) pengaplikasian teknik pembelajaran tersebut bisa memberi pemahaman terhadap peserta didik untuk menggali pemahamannya lewat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, (4) peserta didik bisa menghubungkan pengalaman yang sudah diperoleh melalui pembelajaran yang siswa dapatkan.

Model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* dan teknik *Talking Stick* mampu memberi pengalaman baru pada peserta didik untuk mencari pengetahuan, sehingga peserta didik bisa meningkatkan pemahaman. Teknik pembelajaran ini takterpusat pada pendidik namun pada peserta didik dengan tujuan peserta didik lebih aktif menggali pengetahuannya. Berdasarkan pemaparan Trianto (2009:82) *NHT* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang rencanakan dengan tujuan memberi pengaruh pada pola interaksi siswa. Pada teknik pembelajaran teknik *Numbered Heads Together*, tiap peserta didik dikelompokkan dan mendapat nomor yang tak serupa dan nantinya pendidik akan menunjuk salah satu nomor dan diminta untuk menjadi wakil kelompok ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dalam hal ini, peserta didik yang menjadi wakil kelompok tak diberitahukan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan menumbuhkan keterlibatan semua peserta didik. Teknik pembelajaran *Talking Stick* merupakan sebuah cara yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran yang bisa membantu peserta didik lebih aktif. *Talking Stick* merupakan teknik pembelajaran kelompok yang menggunakan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat pertama kali diharuskan untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sampai seluruh kelompok mendapatkan giliran menjawab pertanyaan dari pendidik (Huda, 2013). Adapun sintaks dari model pembelajaran *Talking Stick* berdasarkan pemaparan Suyatno (dalam Lisdayanti, Ardana, & Suryaabadi, 2014) yakni (1) memaparkan informasi materi secara umum, (2) pembentukan kelompok, (3) pemanggilan ketua lalu diberikan tugas membahas materi terkait di kelompok, (4) kerja kelompok, (5) setiap kelompok menulis pertanyaan lalu diberikan pada kelompok lain, (6) kelompok lain menjawab secara bergantian, (7) penyimpulan materi yang sudah dipelajari, serta (8) refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran. Pada teknik pembelajaran ini, siswa diharuskan bersikap mandiri sehingga tidak bergantung pada siswa lainnya. Peranan pendidik ketika proses pembelajaran hanya bersikap sebagai fasilitator serta moderator yang bertanggung jawab pada peserta didik agar mendapatkan sendiri pengetahuannya yang dibutuhkan melalui komunikasi dengan anggota kelompoknya. Kedua karena penerapan teknik *Numbered Heads Together* dan teknik *Talking Stick* yang diterapkan melalui *setting lesson study*.

Metode *lesson study* merupakan sebuah bentuk peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan sikap profesional pendidik yang dipilih oleh guru-guru Jepang. *Lesson study* dikenal dengan model dalam hal pembinaan profesi guru yang melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif serta terus menerus. Menurut Ganesha, (2016:12) *lesson study* berkaitan erat dengan kata pembinaan profesi, pengkajian pembelajaran, kolaboratif, berkelanjutan, kolegialitas, mutual learning, serta komunitas belajar. Ketujuh kunci tersebut memiliki tujuan yakni membina profesi pendidik secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan profesionalitas guru terus menerus yang bisa dilihat dari peningkatan mutu pembelajaran. Persiapan guru untuk mengajar sudah direncanakan dengan matang sehingga guru tidak kebingungan mengajar dan mengajak siswa berinteraksi. Ketika menjalankan *lesson study*, pendidik secara kolaboratif 1) memahami kurikulum, serta merencanakan tujuan pembelajaran, serta tujuan pengembangan peserta didik (pengembangan kecakapan hidupnya), 2) menyusun pembelajaran agar mencapai tujuan terkait, 3) menjalankan serta mengobservasi suatu *research lesson* ("pembelajaran yang dikaji") 4) melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji serta melakukan

penyempurnaan, sertamerancang pembelajaran berikutnya (Dharsana, K. dkk, 2018). Terdapat tiga langkah dalam *lesson study* (1) *plan* (perencanaan) yang dilakukan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan karakteristik pada siswa, (2) *do* (melaksanakan) guru melaksanakan pengajaran dengan menerapkan teknik atau model yang sudah dirancang, dan (3) *See* (merefleksi) setelah selesai mengajar guru dapat melakukan evaluasi tentang cara pengajaran yang diterapkan untuk selanjutnya. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen, siswa yang dibelajarkan dengan teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *Talking Stick* dalam *setting lesson study* terlihat lebih efektif, menyenangkan dan siswa termotivasi untuk belajar.

Penerapan pembelajaran dengan teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *Talking Stick* dalam *setting lesson study* diarahkan untuk menjelaskan kondisi nyata di lapangan mengenai pengelolaan pembelajaran menggunakan *lesson study* di SD N 1 Baktiseraga. Pada pengaplikasian *setting lesson study* terdapat 5 anggota pelaksana *lesson study*. Pelaksanaan *lesson study* dimulai dengan peninjauan ke sekolah penelitian yakni SD N 1 Baktiseraga. Peneliti meminta izin mengenai penelitian pada Kepala Sekolah. Mengacu pada izin dari Kepala Sekolah, peneliti melakukan konfirmasi pada pendidik yang bersedia mengikuti *lesson study*. *Lesson study* yang dilakukan di SD Negeri 1 Baktiseraga melibatkan kepala sekolah, pendidik, serta tim *lesson study*. *Lesson study* dilaksanakan pada jumat, 16 Maret 2020.

Kegiatan tahap *plan* dilaksanakan pada senin, 03 Maret 2020. Kegiatan perencanaan (*plan*) dilaksanakan secara kolaboratif antar pendidik dengan peneliti. Hasil yang didapatkan pada kegiatan perencanaan yakni RPP yang terdiri dari SK (Standar Kompetensi), serta KD (Kompetensi Dasar) dan tujuan pembelajaran, media serta teknik yang ditentukan adalah teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *talking stick* Guru lain bertindak sebagai pengamat (*observer*), hal yang diamati yakni seluruh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan (*do*), *observer* melihat serta mencatat kegiatan belajar peserta didik serta cara guru menjelaskan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, tim *lesson study* dan Kepala Sekolah serta pendidik bertemu untuk melakukan pembahasan mengenai seluruh aktivitas yang terjadi di dalam kelas baik itu kelebihan atau kekurangan pada proses pembelajaran, hal tersebut merupakan tahapan refleksi (*see*).

Pembelajaran dengan teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *Talking Stick* yang dilaksanakan dalam *setting lesson study* mampu membuat siswa berpartisipasi aktif, siswa senang selama mengikuti pembelajaran, dan siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, baik dalam bertanya, tanya jawab, menyimak, menjelaskan materi yang dipaparkan teman. Kepala Sekolah dan guru mengapresiasi adanya penerapan *lesson study*, karena membuat guru mengetahui kesalahan yang telah dilakukan selama pembelajaran dan dijadikan evaluasi agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

4. Simpulan

Mengacu pada tujuan penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada dampak yang signifikan terhadap kelompok eksperimen yang diajarkan memakai model kooperatif dengan teknik *NHT* serta teknik *Talking Stick* melalui *setting lesson study* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan guru seperti biasa pada hasil belajar siswa kelas IV A di SD N 1 Baktiseraga. Berdasarkan uji hipotesis melalui analisis data memakai uji-t yang dibantu menggunakan *SPSS 23 for Windows* dan dengan melihat tabel keputusan yang didapat nilai Sig. (2-tailed) di peroleh 0,043 yang artinya nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$) karena nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima yang berarti terdapat dampak signifikan yang berasal dari pengaplikasian *treatment*, maka bisa diartikan bahwasanya: Ada dampak yang signifikan terhadap kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan teknik *Numbered Heads Togheter* dan teknik *Talking Stick* melalui *setting lesson study* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan guru seperti biasa pada hasil belajar peserta didik kelas IV A di SD N 1 Baktiseraga. Saran yang bisa diberikan dengan mengacu pada hasil penelitian yakni 1) Untuk peserta didik disarankan agar dapat menjadi aktif, bertanggung jawab dan dapat membentuk interaksi yang positif antara siswa ketika

proses pembelajaran dan bisa membangun pengetahuan serta dapat meningkatkan hasil belajar pada pendekatan tematik. 2) Untuk pendidik disarankan agar dapat mengaplikasikan strategi pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan dengan tujuan bisa membantu peserta didik untuk bisa memahami materi dengan baik. 3) Berdasarkan hasil penelitian ini Kepala Sekolah diharapkan bisa membuat keadaan yang bisa memotivasi pendidik agar mengaplikasikan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 dengan tujuan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. 4) Untuk peneliti lainnya disarankan agar mempertimbangkan kendala yang ada pada penelitian ini agar penelitan seterusnya bisa lebih baik serta sempurna.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kedua; S. Ahmad, ed.). Jakarta.
- Budiarto, E. (2004). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Dharsana, K, & Suarni, N. K. (2014). Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar, dengan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Berbantuan Penilaian Portofolio melalui Pengembangan Pribadi Konselor di Jurusan BK FIP. *Eprocideeng.Undiksha.ac.id*, 1261-1270. Retrieved from <http://visipena.stkipgetsempena.ac.id/index.php/senari/article/download/358/247>.
- Dharsana, K dkk (2018). The Influence of Behavioral Counseling Theory with the Technique of Modeling Setting Lesson Study on Self Endurance Class X Student Acommodation in Hospitality 5 Public High School 2 Singaraja. *Bisma The Journal of Counseling*, 79. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/bisma>.
- Dharsana, Ketut. (2014). Model-model, Teori, Teknik, *Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, Ketut. (2018). Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Singaraja: BK FIP Undiskha.
- Endang, K. (2014). Belajar dan pembelajaran Interaktif. In N. Ria (Ed.), *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Pertama). Bandung: PT Refika Aditama.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Ganesha, U. P. (2016). *Pelatihan Pengembangan Asesmen Autentik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study Bagi Guru-guru SD*. 5(1), 10–19.
- Hanafy, S., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., li, K., Sultan, J., ... Email, S. (n.d.). *Konsep belajar dan pembelajaran*. 17(1), 66–79.
- Hanggara, Y., & Jafri, F. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Dan Teams Assisted Individualization (TAI) Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 9(1), 1–5. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/972/773>
- Huda, M. (2013). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Pertama). Jakarta.
- Imas, K., & Sani Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Ketiga; J. Adi, ed.). Kata Pena.
- Lisdayanti, N. P., Ardana, I. K., & Suryaabadi, I. B. G. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Purwoko, B., Prawitasari, J. E., Atmoko, A., & Handarini, D. M. (2016). Keefektifan Konseling Resolusi Konflik untuk Mengatasi Konflik Interpersonal pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(1), 53–63.

- Mahadewi, P., Rati, N. W., & Ganesha, U. P. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*.
- Rusman. (2010b). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Pertama)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Syahrudin, M, Putrayasa. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1093/brain/awt103>
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Pertama; M. Sunarni, ed.)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.